

METAFORA WUJUD DAN GUBAHAN MASSA *RENTAL OFFICE* SEBAGAI *ICON* KAWASAN EKONOMI KHUSUS KOTA PALU

Khaerunnisa, Riyanda Wasito, Ahda Mulyati

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

e-mail : khaerunnisa@untad.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya percepatan pertumbuhan ekonomi Nasional diselenggarakan melalui program pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai wilayah; salah satunya adalah Kawasan Ekonomi Khusus di Kota Palu. Berdasarkan data, dari total industri yang beroperasi di KEK hanya enam industri yang memiliki kantor pengelola, dan sebanyak dua puluh industri lainnya belum memiliki kantor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah konsep wujud dan gubahan massa Rental Office Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kota Palu, berdasarkan fungsi dan peran rental office didalam kawasan sehingga dapat mempresentasikan kegiatan yang diwadahi.

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif yang mencakup proses evaluasi terhadap verifikatif teoritik, serta deskriptif induktif. Verifikatif teoritik digunakan untuk proses kajian pustaka terkait teori tentang objek yang direncanakan dan dirancang. Deskriptif induktif digunakan untuk membangun konsep bentuk yang berkaitan filosofi perancangan terkait dengan image.

Hasil riset merekomendasikan pendekatan disain yang digunakan adalah Metafora; sebuah pendekatan ataupun strategi disain yang dalam prosesnya memindahkan fokus kepada aspek yang lain atau melihat karya arsitektur dari prespektif yang berbeda sesuai dengan cara pandang pengamat. Metafora juga berorientasi pada produk karya arsitektur yang ekspresif. Konsep disain rental office KEK Kota Palu digagas melalui pendekatan metafor yang menyimbolkan tujuan dan harapan para pelaku yang beraktivitas didalamnya. Selain itu pendekatan metafora dalam kasus ini juga memberikan kontribusi terhadap ikonik kantor sewa dalam lingkungan KEK Kota Palu.

Kata kunci : Metafora, metoda disain, rental office

LATAR BELAKANG

Perkembangan kegiatan perekonomian mendorong meningkatnya produksi barang dan jasa bagi masyarakat sehingga meningkatkan kemakmuran dan perubahan kearah yang lebih baik (Sukirno, 2011). Pemerintah Indonesia dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi Nasional menyelenggarakan program pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai wilayah Indonesia yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategis, salah satunya adalah Kota Palu.

Kota Palu yang dilalui jalur strategis Alur Laut Kepulauan Indonesia dua (ALKI 2) memiliki keunggulan sebagai Hub (Penghubung) antara Kawasan barat dan timur Indonesia. Pembentukan KEK Kota Palu ditetapkan berdasarkan (PP No. 31 Tahun 2014 Peraturan Penyelenggaraan KEK) tentang Kawasan Ekonomi Khusus Kota Palu yang berlokasi di Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, Sulawesi Tengah, dengan total luas wilayah 1.500 ha.

Berdasarkan data, dari total industri yang beroperasi di KEK hanya enam industri yang memiliki kantor pengelola, dan sebanyak dua puluh industri lainnya merupakan pabrik tanpa kantor pengelola dengan kantor utama nya atau kantor cabang terdekatnya tidak berdomisili di Kota Palu. Pelaksanaan industri dan tata kelola administrasi wajib di lakukan dalam satu kawasan, telah diatur dalam *Estate Regulation Palu Special Economic Zone* (Peraturan Tata Tertib Kawasan Ekonomi Khusus Palu) sehingga setiap perusahaan industri haruslah memiliki kantor pengelola dalam suatu wilayah domisili yang sama. Berdasarkan keterangan dari Direktur Operasional dan Umum PT. Bangun Palu Sulawesi Tengah selaku Badan pengelola KEK Kota Palu, telah di lakukan upaya untuk menghimbau Investor agar pelaksanaan industri dan tata kelola administrasi di lakukan dalam satu kawasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah konsep wujud dan gubahan massa *Rental Office* Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kota Palu, berdasarkan fungsi dan peran rental office didalam kawasan sehingga dapat mempresentasikan kegiatan yang diwadahi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kantor Sewa (Rental Office)

Menurut Drs. AK.Ramlie R. Mertawijaya, Strategi Pengendalian Administratif Perusahaan. *Rental Office*/Kantor sewa adalah wadah yang digunakan untuk menampung kegiatan manusia secara berkelompok, dengan sifatnya yang administratif serta melembaga dalam satu bentuk

usaha yang komersial, dengan cara menyewakan lantai atau ruang kepada pihak yang memerlukan demi kelancaran usaha dalam mencapai tujuan.

Kantor sewa dapat diartikan sebagai kantor yang disewakan oleh pengelola terhadap pengguna (*user*) yang digunakan untuk menampung segala bentuk yang bersifat administratif dan komersil dengan menyewakan ruang-ruang yang telah disediakan oleh pihak pengelola baik berupa ruangan terkecil (modul terkecil) dari sebuah ruangan kantor sewa hingga disewa perantai (modul terbesar) dari suatu ruangan kantor sewa yang disewa dalam jangka waktu tertentu pula sesuai dengan kesepakatan antara pihak pengelola dengan pihak penyewa (*user*).

Menurut Hunt 1980, hal 381, ditulis ulang oleh Nur Cahya Sutikna, Kantor sewa adalah suatu bangunan yang didalamnya terjadi interaksi bisnis dengan pelayanan serta profesional. Didalamnya terdiri dari ruang-ruang dengan fungsi yang sama yaitu fungsi kantor dengan status pemakai sebagai penyewa atas ruang yang digunakan.

2. Arsitektur Ikonik

Arsitektur ikonik adalah arsitektur atau bangunan yang dapat dijadikan penanda tempat di lingkungan sekitar ataupun karya arsitektur yang menjadi tanda waktu atau era tertentu (Pawitro, 2012). Ciri-ciri arsitektur ikonik adalah letak bangunan yang strategis dengan skala bangunan yang relatif besar dan megah sehingga mudah dilihat dan dikenali serta diingat; pemilihan bentuk yang lebih menarik sehingga dapat dijadikan tanda atau ikon dari lingkungan sekitarnya.

3. Arsitektur Metafora

Metafora berasal dari bahasa latin, yaitu “*Methapherin*” yang terdiri dari dua buah kata yaitu “*metha*” yang berarti (setelah/melewati) dan “*pherin*” yang berarti (membawa/memindahkan). Secara etimologis, metafora diartikan sebagai penggunaan kata - kata bukan arti yang sesungguhnya, akan tetapi sebagai gambaran yang berdasar pada persamaan dan perbandingan. Menurut (Jencks, 1984), pengertian metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Menurut (Antoniades, 1990), metafora mampu untuk mengekspresikan wadah yang memiliki fungsi tertentu di dalamnya. Konsep arsitektur metafora biasanya dipakai untuk merangsang ide maupun kreatifitas seorang perancang untuk mengekspolarasi maupun menjawab permasalahan dari setiap proses perancangan

dalam mewujudkan suatu karya bangunan arsitektur. Sehingga, dapat di artikan bahwa metafora merupakan sebuah proses kreatif dari seseorang yang hendak mengkaitkan atau menghubungkan suatu objek yang berupa benda (real) atau sebuah ungkapan (abstract) kedalam bentuk yang lain namun masih memiliki kemiripan dari objek aslinya (Jencks, 1984).

4. Pendekatan Metafora Dalam Arsitektur

Menurut (Antoniades, 1990) metafora dibedakan atas 3 (tiga) kategori yakni metafora abstrak (*intangible metaphor*), metafora konkrit (*tangible metaphor*), dan metafora kombinasi (*combined metaphor*). a. *Intangible metaphor* (metafora abstrak/ tak berbentuk) merupakan metafora yang berangkat dari sesuatu ungkapan atau makna yang bersifat abstrak dan tidak terlihat, misalnya nilai-nilai dalam kehidupan seperti individualisme, naturalisme, tradisi, dan budaya. b. *Tangible metaphors* (metafora konkrit) merupakan metafora yang berangkat dari bentuk visual sebuah benda yang bersifat nyata yang memiliki karakter atau spesifikasi tertentu. Biasanya, benda yang digunakan sebagai konsep adalah benda yang memiliki nilai atau makna mendalam bagi pengguna ataupun kelompok masyarakat tertentu. c. *Combined metaphors* (metafora kombinasi) merupakan penggabungan metafora “*intangible*” dengan metafora “*tangible*”. Metafora ini berangkat dari suatu objek visual yang bersifat nyata dan objek abstrak yang tidak terlihat kemudian dihadirkan dalam satu waktu.

5. Aplikasi Metafora Dalam Disain Arsitektur

Menurut Harmanta, dalam Ajeng, dkk (2017) penerapan metafora dalam sebuah karya arsitektur sebagai perwujudan kreativitas arsitektural bertujuan untuk : a. Melihat karya arsitektur dari perspektif yang lain sesuai dengan cara pandang pengamat. b. Memberikan keleluasaan berbagai interpretasi yang muncul dari pengamat. c. Mempengaruhi pengertian terhadap suatu hal yang belum atau tidak dimengerti. d. Menghasilkan karya arsitektur yang lebih ekspresif.

Seperti layaknya metafora dalam gaya bahasa, metafora dalam arsitektur pada umumnya juga memiliki karakter yang sama, yaitu sebagai perbandingan/ perumpamaan. Menurut (Duerk, 1993) tindakan metafora dilakukan sebagai : a. Usaha untuk memindahkan maksud tertentu dari sebuah subyek atau objek, kepada subyek atau objek yang lain. b. Usaha untuk melihat sebuah objek atau subyek seolah-olah objek atau subyek

tersebut seperti hal yang lain. c. Pemindahan fokus perhatian dari satu hal kepada hal yang lain.

METODOLOGI

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif yang mencakup proses evaluasi terhadap verifikatif teoritik, serta deskriptif induktif.

Verifikatif teoritik digunakan untuk proses kajian pustaka terkait teori tentang objek yang direncanakan dan dirancang. Deskriptif induktif digunakan untuk membangun konsep bentuk yang berkaitan filosofi perancangan terkait dengan image.

2. Teknik Pengumpulan Data Dan Jenis Data

Disain arsitektur bermuara pada bentukan tiga dimensi melalui proses dan pentahapan perencanaan dan perancangan yang dimulai dari proses koleksi data baik primer maupun sekunder.

Data primer dikumpulkan melalui proses observasi, survey dan wawancara, sementara data sekunder melalui literasi teori, regulasi maupun standar terkait disain. Dalam tulisan ini literasi teoritik lebih diorientasikan pada teori bentuk (image) bangunan.

3. Analisis Data

Analisis data menggunakan paradigma kualitatif yang bersifat evaluatif terhadap teori, dalam proses kajian pustaka. Selanjutnya evaluatif deskriptif induktif digunakan untuk membangun konsep bentuk yang berkaitan dengan tema yakni Metafora sebagai pendekatan disain bentuk/wujud bangunan maupun gubahan massa .

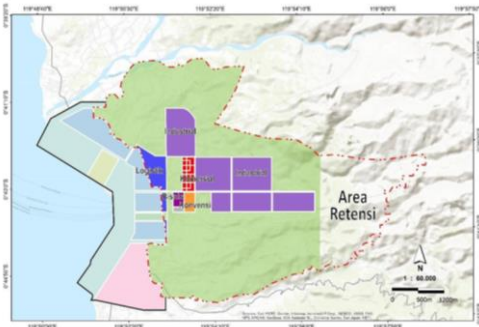
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kawasan dan Objek Disain

Kantor KEK merupakan sarana administrasi bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya didalam kawasan industri. Regulasi tentang kewajiban untuk mendirikan kantor pengelola administratif perusahaan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 03 Tahun (2014) Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Industri. Bab 3 dari regulasi tersebut mengandung instruksi terhadap Pembangunan, Pengaturan, Pembinaan, dan Pengembangan Kawasan Industri terutama pada Pasal 30 ayat (1) yang berbunyi; “Perusahaan Industri yang akan menjalankan Industri setelah Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, wajib berlokasi di Kawasan Industri.”

Saat ini pembangunan kawasan dari total lahan 1500 ha, sebanyak 30% dari luas total kawasan telah dimanfaatkan bagi kegiatan industri, termasuk dua puluh enam industri yang

sudah terbangun dan menjalankan kegiatan usaha secara aktif. Namun demikian hanya terdapat enam industri yang telah berkantor di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.



Gambar 1. Peta Kawasan KEK (Terbangun)
Sumber : PT. Bangun Palu Sulawesi Tengah, 2021

A. Pendekatan Disain

Perancangan bangunan Rental Office Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kota Palu difokuskan pada tataran konsep bentuk massa bangunan yang terinspirasi dari metafora sarang lebah. Makna simbolis dari sarang lebah yang merupakan tempat bernaung bagi lebah terdiri dari sel – sel ruang saling tumpang tindih membentuk struktur ruang yang terbuat dari wax (zat berlemak seperti lilin atau malam). Lebah menggunakan sel – sel ruang ini untuk menyimpan madu, serbuk sari, telur, larva, dan pupa lebah.



Gambar 2. Bentuk Sarang Lebah
Sumber : Ramírez et al., 2000

Menurut (Ramírez et al., 2000) dalam buku *“The beehive metaphor : from Gaudi to Le Corbusier”*; karya seni dan arsitektural pada abad ke 19 hingga akhir abad 20 sangat di pengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh motif yang terkait dengan lebah, terutama sarang lebah. Sebelumnya dalam perkembangan pada abad ke 18 simbolisasi *“beehive”* (lebah/ sarang lebah) memiliki makna kerja keras, kreativitas dan tujuan bersama. Makna simbolis dijelaskan pula oleh (Lugo dalam Ramírez, 2000) *“The bee is a symbol of chastity, industry and hope”* Lebah adalah simbol kesucian, industri, dan harapan.

Berangkat dari pemaknaan sejarah melalui sudut pandang terhadap lebah yang menjadi simbolisasi dalam perkembangan era modern dalam aspek sosial dan pekerja. Artinya makna simbolis pada sarang lebah menyerukan sifat aktivitas kerja dan hubungan sosial dalam berkehidupan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama.

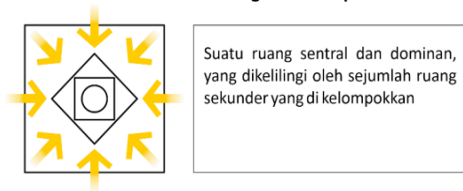
Kawasan riset merupakan daerah yang aktivitas utama industrial dipadu dengan kegiatan ekonomi, maka gagasan metafora sarang lebah dengan makna simbolis dipakai sebagai pendekatan konsep rancangan arsitektur Rental Office Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kota Palu. Metafora pada perancangan bangunan rental office merupakan *Combined Metaphor* (metafora campuran) karena bentuk tersebut berawal dari sebuah makna yang bersifat *Intangible* (abstrak) kemudian di transformasikan menjadi sebuah bentuk dan gubahan massa bangunan yang bersifat *Tangible* (nyata). Adapun keunikan dari sarang lebah diaplikasikan melalui perancangan bentuk mengandung beberapa elemen utama dan pendukung bangunan sebagai berikut :

1. Aspek Tatahan Sarang Lebah

Sarang lebah merupakan tempat bernaung bagi koloni lebah, tempat lebah bekerja beraktivitas membuat madu, merawat larva hingga menjalankan keberlangsungan suatu koloni. Dalam suatu koloni terdiri dari ribuan lebah dengan aktivitas dan peran pekerjaan yang berbeda. Bentuk sarang lebah keseluruhan didasarkan pada bentukan simetri yang menyediakan akses mudah untuk setiap lebah, setiap sel terhubung menuju reservoir tempat madu disimpan.

Konsep penataan massa bangunan digagas dari makna kolaboratif tentang penggambaran lebah dalam bekerja untuk menjalankan dan menjaga keberlangsungan hidup suatu koloni, memerlukan kerja sama antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan peran kerjanya masing – masing sehingga dapat tercapai tujuan bersama.

Memaknai sistem kolaboratif ini yang bersifat *“Intangible”* (abstrak) diterapkan melalui proses perancangan *rental office* dimana setiap ruang – ruang yang membentuk suatu massa bangunan dihubungkan ke titik pusat di posisi tengah antara massa bangunan, konsep terpusat ini didasari oleh pemaknaan pola sel – sel ruang pada sarang lebah menuju ke satu titik di dalam sarang kemudian diterapkan dalam penataan pola organisasi massa bangunan menjadi terpusat.

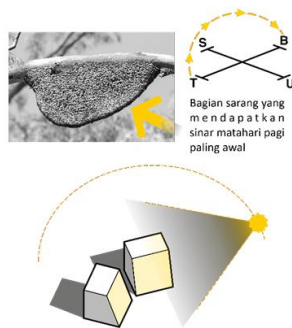


Gambar 3. Organisasi Ruang terpusat
Sumber : Analisis Berdasarkan, 2008

2. Aspek Perilaku

Sarang lebah selalu berorientasi pada garis edar matahari dengan tujuan mengetahui sinar matahari pertama yang muncul dan masuk ke dalam sarang sebagai penanda waktu pergantian hari baru maka lebah pekerja dapat lebih awal untuk memulai pekerjaannya. Ritme waktu istirahat lebah mirip dengan manusia yang tidur selama 5-8 jam perhari, lebah tidur pada siklus siang-malam dan lebih banyak tidur pada malam hari ketika kondisi lingkungan yang gelap membuat pekerjaan sulit dilakukan daripada siang hari. Dari aspek perilaku lebah dalam mengatur hadapan sarang nya untuk merespon keadaan lingkungan sebagai pertanda mulai nya segala aktivitas didalam sarang untuk hari yang baru, yang direpresentasikan sebagai perilaku disiplin. Konsep kedisiplinan tersebut diterapkan melalui konsep perancangan fasad bangunan sekaligus sebagai respon terhadap lingkungan, terutama pada aspek pengaruh dari cahaya matahari pagi terhadap perilaku pengguna bangunan..

Bentuk fasad diupayakan dapat mengoptimalkan perolehan cahaya matahari pagi yang masuk ke ruang – ruang produktif seperti ruang kerja sehingga dapat memberi pengaruh positif bagi pengguna kantor dalam memulai aktifitas pekerjaannya.

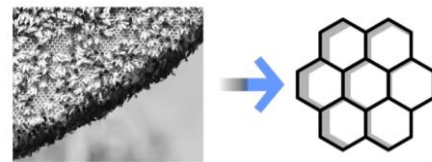


Gambar 4. Metafora Pada Fasad
Sumber : Analisis Penulis, 2023

3. Pendekatan Disain (Bentuk)

Bentuk sarang lebah saat ini merupakan hasil dari evolusi spesies lebah dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Membentuk suatu tatanan

yang berlangsung selama ratusan atau bahkan jutaan tahun yang lalu tidak terlepas dari sebuah proses pencarian melewati trial and error hingga menemukan proporsi yang tepat untuk diaplikasikan ke dalam suatu tatanan yang dipakai hingga saat ini. Lingkaran adalah pola paling praktis untuk mengisi suatu bidang, di dalam sarang lebah pola lingkaran yang saling tumpang tindih dapat menciptakan bentuk lain yang memiliki sisi – sisi datar hingga kemudian menjadi bentuk heksagonal yang sangat efisien sehingga hampir tidak ada celah yang tidak dapat dimanfaatkan didalam sarang lebah.



Gambar 5. Sel Heksagonal Sarang Lebah
Sumber : Analisis Penulis, 2023

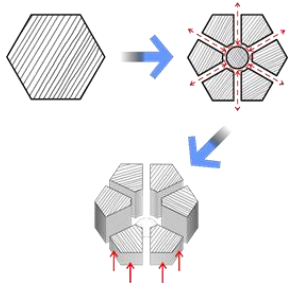
Komposisi bentuk heksagonal dari susunan sel pada sarang lebah kemudian diaplikasikan melalui ide maupun konsep disain. Bentuk heksagonal tidak terbatas pada wujud asli segi enam, pada penerapannya bentukan heksagonal ini di transformasikan dalam wujud “*metha*” yang berarti (setelah/ melewati) dan “*pherin*” yang berarti (membawa/ memindahkan) dimana kedua istilah tersebut merupakan pemaknaan dari konsep “*Methapor*” (Metafora).

Melalui pendekatan metafora sarang lebah sebagai analisis bentuk, sebagai wujud adaptasi dengan alam berupa kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan; melalui tatanan yang memiliki perwujudan “bagaikan” atau “seperti” sarang lebah. Penerapan bentuk yang dimaksud lebih bersifat “*Intangible*” (kiasan/ abstrak) daripada wujud nyata bentuk sarang lebah yang sesungguhnya.

4. Gagasan/Ide Disain

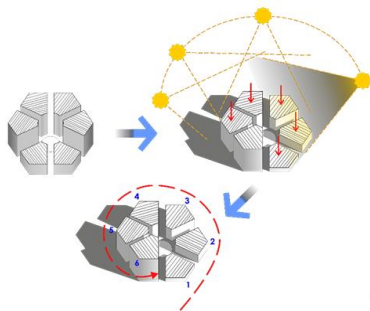
Bentuk esensial heksagonal tunggal diambil dari bentukan sel ruang pada sarang lebah. Pada bentuk aslinya koneksi sirkulasi di dalam sarang lebah saling berhubungan dimana setiap sel dapat terhubung menuju reservoir tempat madu disimpan. Implementasinya dimaknai bahwa pola sirkulasi yang membagi ke enam sisi heksagonal dapat menjadi penghubung antara ruang luar

menuju kepada satu titik didalam tatanan dan sebaliknya.



Gambar 6. Transformasi Bentuk Dasar
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Penambahan volume pada bangun datar membentuk ciri dan tinggi yang sama, menciptakan kelompok ruang dengan pola massa berulang, mengelilingi satu titik pusat. Orientasi sarang lebah yang menghadap kepada garis edar matahari dengan sisi terlebarnya, bertujuan untuk mendapatkan cahaya matahari paling awal sebagai pertanda dimulainya hari, mulainya segala aktivitas didalam sarang. Penerapannya adalah dengan mengurangi massa, merespon orientasi tapak terhadap perolehan potensi yang berguna bagi bangunan, seperti seberapa banyak cahaya matahari pagi yang masuk, dapat mempengaruhi pengalaman ruang yang baik bagi pengguna bangunan.



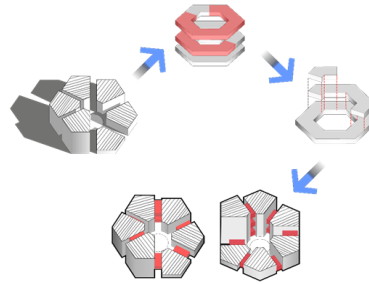
Gambar 7. Wujud Bangunan dan Gubahan Massa Sebagai Bentuk Adaptasi dan Respons Terhadap Tapak

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Pola massa dengan bentuk dan tinggi yang sama dapat menjadi penghalang antara satu dengan yang lainnya, pengurangan massa bertujuan untuk menyeimbangkan, mengurangi halangan yang disebabkan oleh tumpukan massa yang saling berdekatan.

Pengurangan dilakukan dengan merespon garis edar matahari yang terbit dari timur ke barat. Pola massa yang di kurangi membentuk tangga spiral perputaran lawan arah jarum jam dengan massa paling rendah berada di sisi timur sehingga massa tidak saling menghalangi untuk mendapatkan

cahaya yang masuk, dengan pola ini maka perolehan cahaya yang masuk menjadi maksimal untuk dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami.



Gambar 8. Wujud Transformasi Bentuk Hubungan Antar Bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Rental office berperan sangat penting sehingga cerminan aktivitas dalam proses administratif penyelenggaraan kegiatan industri di Kawasan Ekonomi Khusus di Kota Palu dipresentasikan melalui eksistensi rental office I Kawasan tersebut

Selayaknya rental office menjadi ikon KEK, sebagai penanda tempat ataupun lingkungan sekitarnya, sehingga letak, skala maupun bentuk sejatinya berbeda dengan bentuk arsitektur lain di sekitarnya. Dari perspektif bentuk, performa rental office KEK harus menarik, unik sehingga mudah dikenali dan diingat, sebagai pengingat sekaligus sebagai penanda lingkungannya.

Keunikan bentuk dapat diperoleh melalui pendekatan disain dari perspektif yang lain (non paralel), atau seolah-olah objek dilihat sebagai penggambaran subjek yang berbeda dengan objek rancangan. Oleh karena itu pendekatan disain yang direkomendasikan adalah Metafora; sebuah pendekatan ataupun strategi disain dalam prosesnya memindahkan focus kepada aspek yang berbeda atau dengan kata lain melihat karya arsitektur dari prespektif yang berbeda sesuai dengan cara pandang pengamat. Metafora juga berorientasi pada produk karya arsitektur yang ekspresif

Konsep disain rental office KEK Kota Palu digagas melalui pendekatan metafor yang menyimbolkan tujuan dan harapan para pelaku yang beraktivitas didalamnya. Selain itu pendekatan metafora dalam kasus ini juga memberikan kontribusi terhadap ikonik kantor sewa dalam lingkungan KEK Kota Palu.

2. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui perspektif dan pendekatan yang berbeda, sebagai bagian dari relativisme arsitektur.

Ide dan gagasan arsitektural lanjutan dalam lingkungan KEK dapat dilakukan terhadap fungsi-fungsi lain yang berbeda dengan fungsi administratif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajeng, dkk. (2017). *Aplikasi Arsitektur Metafora Pada Strategi Perancangan Lembaga Pendidikan Musik di Surabaya*. Arsitektura Vol. 5, No.2, Oktober.
- [2] Ching, F. D. K. (1996). *Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan*. cetakan ke-6. Jakarta: Erlangga.
- [3] Ching, D. K. F., Onouye, B. S., & Zuberbuhler, D. (2014). *Building Structures Illustrated: Patterns, Systems, and Design* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- [4] Edward T. White. (1983). *Site analysis : diagramming information for architectural design*. Architectural Media, Tucson, Ariz.
- [5] Endy Marlina. (2008). *Panduan perancangan bangunan komersial*. Andi Offset.
- [6] Manasseh Leonard, & Roger Cunliffe. (1962). *Office buildings*. Reinhold Publishing Corporation.
- [7] Ni'mal Maulana Rizqi, (2020) Ashadi, *Kajian Konsep Ikonik Pada Bangunan Fasilitas Olahraga Bentang Lebar*; Jurnal Arsitektur Zonasi, Volume 3, Nomor 2, Juni 2020.